

Analisis Model Pembelajaran dalam Apresiasi Puisi dengan Bantuan Media Musikalisasi Puisi

Yoga Prima Putra*, **Rudi Adi Nugroho**, **Yulianeta**

Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: yogaprimap@upi.edu, rudiadinugroho@upi.edu, yulianeta@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran apresiasi puisi dengan memanfaatkan media musikalisasi puisi sebagai alat bantu. Musikalisasi puisi dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna karena melibatkan unsur estetika, emosi, serta kreativitas siswa. Dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah menengah, pendekatan konvensional sering kali dianggap monoton, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis penerapan model pembelajaran yang diintegrasikan dengan musikalisasi puisi. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi produk musikalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musikalisasi puisi berdampak positif terhadap motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap makna, diksi, dan simbolisme puisi. Proses kreatif dalam mengubah puisi ke bentuk musical juga melatih kemampuan berpikir kritis, interpretatif, dan ekspresif siswa. Selain meningkatkan kompetensi literasi dan artistik, model ini juga mendorong pembentukan karakter dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, musikalisasi puisi merupakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk diaplikasikan dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan media kreatif serta dukungan sarana dan fleksibilitas waktu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kata kunci:

model pembelajaran, apresiasi puisi, musikalisasi puisi,

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of a poetry appreciation learning model that utilizes poetry musicalization as an instructional aid. Poetry musicalization is considered a medium capable of creating a more contextual, enjoyable, and meaningful learning atmosphere, as it engages students' aesthetic sense, emotions, and creativity. In the context of literature learning at the secondary school level, conventional approaches are often perceived as monotonous, thus requiring more interactive and engaging innovations in teaching. Using a descriptive qualitative approach, this study analyzes the implementation of a learning model integrated with poetry musicalization. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of students' musicalization products. The findings indicate that the use of poetry musicalization has a positive impact on students' learning motivation, active participation, and understanding of the meaning, diction, and symbolism in poetry. The creative process of transforming poems into musical compositions also enhances students' critical, interpretative, and expressive thinking skills. In addition to improving literacy and artistic competencies, the model fosters character development and student self-confidence. Thus, poetry musicalization proves to be an effective and innovative instructional medium for literature education. This study recommends teacher training in the use of creative media, as well as adequate infrastructure and flexible time management to optimize the learning process.

Keywords:

learning model, poetry appreciation, poetry musicalization

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan peka terhadap nilai-nilai estetika serta budaya bangsa. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah apresiasi puisi. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran apresiasi puisi sering kali dianggap monoton, membosankan, dan hanya berfokus pada analisis struktur dan makna secara tekstual. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam memahami serta mengapresiasi puisi secara mendalam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu membangun keaktifan siswa, mendorong keterlibatan emosi, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia terdapat ruang lingkup, gagasan, dan tujuan yang memiliki orientasi untuk menumbuhkan kebebasan berekspresi, pikiran, dan perasaan dengan berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa merupakan salah satu dari sekian banyak amunisi penting yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Menurut Rahayu (2021) pada dasarnya, pengajaran bahasa Indonesia yang paling utama dihadirkan saat mengampu sekolah dasar dan sekolah menengah, dengan begitu pembelajaran bahasa Indonesia menjadi penentu ranah pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak akan pernah jauh dengan pembelajaran sastra. Hal ini diperkuat oleh Nurgiyantoro (2010) yang menyebutkan bahwa pengajaran sastra di sekolah telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai

suatu kompetensi, yaitu agar para siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai jalan untuk memperluas wawasan, gagasan, serta dapat memperluh budi pekerti. Dalam tujuannya, pengajaran sastra memiliki tujuan yang mengarah pada asumsi dasar sastra yaitu pengalaman bersastra salah satunya bisa didapatkan dengan kegiatan mengapresiasi suatu karya sastra, terutama puisi (Nurjamin, 2018). Seorang guru sastra harus mampu memilih model pembelajaran dan media yang variatif, tidak menggunakan pengajaran yang monoton sehingga siswa tidak merasa bosan (Sinabariba, 2017). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya keterampilan berbahasa saja yang dipelajari melainkan juga keterampilan bersastra. Menurut Satinem (2023), kegiatan bersastra bertujuan untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, memilih bacaan yang bermutu dan meningkatkan kepribadian serta watak siswa. Pembelajaran sastra tidak hanya berhenti pada pengenalan sastrawan dan apresiasi saja, tetapi juga pada kegiatan membaca dan menulis karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran sastra akan memberikan sumbangan penting yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karya sastra (puisi).

Pembelajaran sastra, khususnya apresiasi puisi, merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi berbahasa dan berestetika peserta didik. Apresiasi puisi tidak hanya bertujuan untuk memahami struktur dan makna teks puisi, tetapi juga untuk menumbuhkan kepekaan rasa, kemampuan interpretasi, serta keterampilan mengekspresikan kembali isi

puisi secara kreatif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran puisi sering kali masih bersifat konvensional dan membosankan, sehingga membuat siswa kurang antusias, bahkan menganggap puisi sebagai sesuatu yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan mereka.

Salah satu penyebab rendahnya minat siswa dalam pembelajaran puisi adalah kurangnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Dalam konteks ini, musikalisasi puisi muncul sebagai alternatif media pembelajaran yang potensial. Musikalisasi puisi merupakan perpaduan antara unsur sastra dan musik yang tidak hanya memberikan pengalaman estetika, tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami dan menghayati isi puisi melalui nuansa bunyi, irama, dan ekspresi.

Situasi tersebut menunjukkan pentingnya melakukan analisis terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses apresiasi puisi. Model pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan merespons puisi. Dalam konteks ini, media pembelajaran menjadi komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses apresiasi. Salah satu media yang terbukti menarik dan efektif dalam pembelajaran puisi adalah musikalisasi puisi, yaitu penyajian puisi dalam bentuk musical yang menggabungkan unsur bunyi, irama, dan interpretasi artistik. Agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna, penggunaan media yang kreatif sangat diperlukan. Media ini menggabungkan unsur bunyi, ritme, dan intonasi musik dengan teks puisi sehingga memperkuat pemahaman serta

pengalaman estetika siswa.

Khaerunisa (2018) dalam penelitiannya di SMAN 87 Jakarta membuktikan bahwa penggunaan media musikalisasi puisi mampu meningkatkan kemampuan apresiasi puisi secara signifikan. Demikian pula, Lestari (2012) menyebutkan bahwa musikalisasi puisi mampu meningkatkan kreativitas dan pemahaman makna puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Lebih jauh, penelitian Khalsiah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif berbasis alam (nature-based learning) dan integrasi aktivitas menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, dengan peningkatan skor dari 53,38 menjadi 80,65 setelah perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sastra yang dirancang secara eksploratif dan ekspresif mampu meningkatkan daya pikir dan sensitivitas siswa terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan estetika. Melalui musikalisasi, siswa tidak hanya membaca atau mendengarkan puisi, tetapi juga dapat mengekspresikan isi dan suasana puisi secara lebih hidup dan menyentuh perasaan. Implementasi model pembelajaran berbasis inkuiri kritis dengan media musikalisasi puisi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kritis. Kombinasi antara pendekatan berpikir kritis dan media ekspresif ini diyakini mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap puisi, serta mengembangkan keterampilan literasi sastra yang lebih holistik.

Melalui analisis model pembelajaran yang memanfaatkan media musikalisasi puisi, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih tepat dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi puisi di sekolah, baik dari segi keterlibatan siswa,

pemahaman terhadap isi puisi, maupun kemampuan mereka dalam mengekspresikan hasil apresiasinya secara kreatif. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri kritis yang dikombinasikan dengan media musikalisasi puisi memiliki potensi besar dalam meningkatkan apresiasi puisi siswa secara lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap implementasi model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar pendidikan sastra dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan estetis generasi muda yang lebih optimal.

B. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis suatu fenomena atau objek kajian. Desain penelitian ini menggunakan studi literatur. Metode penelitian studi literatur merupakan proses ilmiah yang dilakukan dengan cara menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti, di mana sumber utama rujukan berasal dari berbagai literatur atau kepustakaan (Fahrurrozi, dkk., 2020). Kajian literatur berfungsi sebagai sarana bagi peneliti dalam memperoleh dasar teori yang kuat untuk mendukung perumusan hipotesis. Literatur yang digunakan dalam kajian ini berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya atau

karya ilmiah dari peneliti lain. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk memahami suatu gejala atau fenomena, serta menjalin hubungan antara temuan satu penelitian dengan penelitian lainnya. Keterkaitan berbagai temuan ini kemudian disusun secara sistematis guna memberikan gambaran yang utuh dan menarik kesimpulan dari kajian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif mempunyai keunikan yang terletak dari aspek peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci (Anggito, 2018). Dalam penelitian ini, penulis memainkan peran penting sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab dalam menentukan fokus kajian, mengumpulkan data, menafsirkan, mendeskripsikan, hingga menyusun kesimpulan berdasarkan temuan. sumber data berupa kumpulan jurnal, artikel, sumber lain yang menunjang hasil pembahasan dalam jurnal ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah umumnya masih dilaksanakan dengan pendekatan yang cenderung konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, yang membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap puisi, terutama dalam aspek makna dan nilai-nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Puisi seringkali dianggap sebagai bentuk sastra yang sulit, abstrak, dan tidak menarik.

Pembelajaran sastra, khususnya dalam aspek apresiasi puisi, memerlukan strategi yang mampu menggabungkan dimensi intelektual dan emosional siswa. Berdasarkan analisis terhadap berbagai model pembelajaran dalam kegiatan apresiasi puisi, pendekatan konvensional

yang hanya berfokus pada analisis struktur dan makna literal puisi terbukti kurang efektif dalam meningkatkan minat serta keterlibatan siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih terbuka, interaktif, dan inovatif. Salah satu alternatif yang potensial adalah penerapan media musikalisasi puisi.

Saat media musikalisasi puisi mulai diterapkan dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam suasana kelas maupun respons siswa. Musikalisasi puisi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Proses mengubah puisi menjadi bentuk musical melibatkan siswa secara emosional dan kreatif, sehingga mereka lebih mudah memahami isi dan pesan puisi yang disampaikan. Terkait media pembelajaran, penggunaan musikalisasi puisi terbukti mampu meningkatkan daya apresiasi siswa, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Khairunnisa et al. (2024) dan Khaerunisa (2018). Musikalisasi membantu membangun hubungan yang lebih intens antara teks dan emosi, serta memperkaya pengalaman estetis dan ekspresif dalam pembelajaran sastra. Musikalisasi puisi berfungsi sebagai sarana yang mengubah puisi dari bentuk tulisan menjadi pengalaman seni yang menyeluruh. Dengan irungan musik, siswa tidak hanya memahami makna secara verbal, tetapi juga dapat merasakan emosi, ritme, dan nuansa yang ingin disampaikan oleh penyair. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2009), yang menyatakan bahwa musik mampu memperkuat ekspresi serta meningkatkan pemahaman terhadap isi puisi, sehingga memperdalam apresiasi siswa terhadap karya sastra tersebut.

Dalam praktik pembelajaran, musikalisasi puisi dapat dipadukan dengan berbagai model seperti model inkuiri kritis,

pembelajaran kooperatif, maupun pembelajaran berbasis proyek. Masing-masing pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi isi puisi secara aktif, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menginterpretasikan dan menyajikan puisi melalui bentuk musical. Misalnya, dalam model inkuiri kritis, siswa dilibatkan dalam proses penggalian makna melalui pertanyaan reflektif, analisis simbol, serta pemahaman terhadap konteks sosial yang melatarbelakangi puisi, sebelum mereka mengubahnya menjadi karya musikalisasi. Pendekatan ini tidak hanya mendorong perkembangan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan sensitivitas estetika siswa.

Penelitian oleh Putra (2022) menunjukkan bahwa penerapan musikalisasi puisi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi puisi, keberanian dalam mengekspresikan diri, serta daya kreasi mereka. Senada dengan itu, Putra (2024) juga menemukan bahwa kegiatan musikalisasi puisi membuat siswa lebih antusias, kreatif, dan tertarik pada puisi yang sebelumnya dianggap sulit dipahami. Meski demikian, penerapan media ini tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan bermusik pada siswa, dan minimnya fasilitas penunjang seperti alat musik. Untuk mengatasi kendala ini, guru perlu merancang proses pembelajaran secara efektif, memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih bentuk musical (termasuk menggunakan teknologi digital), serta membimbing mereka dalam proses mengolah puisi menjadi karya musical.

Selain itu, penggunaan media musikalisasi juga mendorong siswa untuk menghargai karya sastra dengan cara yang

lebih personal. Melalui nada, irama, dan ekspresi, mereka mampu menghayati isi puisi secara lebih mendalam. Proses ini memicu lahirnya kreativitas serta keberanian dalam mengekspresikan diri, dua aspek penting yang selama ini kurang tergali dalam pembelajaran sastra tradisional. Walaupun memberikan dampak positif, penerapan musikalisasi puisi juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa guru belum memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan musik ke dalam pembelajaran sastra, dan ketersediaan alat atau fasilitas penunjang kadang masih terbatas. Di samping itu, waktu yang tersedia dalam jam pelajaran reguler sering tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tahapan musikalisasi, mulai dari pemilihan puisi hingga penampilan.

Penelitian oleh Hernawati & Maulana (2020) memperlihatkan bahwa model Synectics secara efektif meningkatkan hasil belajar apresiasi puisi pada siswa kelas VI di SD Negeri Cimalaka III. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghubungkan gagasan secara imajinatif terhadap isi puisi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Temuan serupa didukung oleh Pratiwi & Maspuroh (2019), yang menyatakan bahwa baik model pembelajaran maupun minat baca siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar apresiasi puisi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan minat juga tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendekatan inkuiri, kajian literatur oleh Ocsis, Sumiyadi, & Permadi (2024) menegaskan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengapresiasi puisi, terutama karena siswa aktif mengeksplorasi dan merefleksikan makna puisi tersebut. Hasil serupa ditemukan oleh Rosiana & Mulyani

(2017), yang menyatakan bahwa metode inkuiri lebih efektif dibanding metode parafrase, khususnya pada siswa yang memiliki minat baca tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang digunakan oleh Priambodo (2013) di SDN SOCO 01 Ngawi juga terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi bebas melalui kerja kelompok dan integrasi kegiatan membaca serta menulis. Penelitian oleh Fitriyah (2019) menambahkan bahwa penerapan model jigsaw berdampak positif terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa SD, terutama bila dikombinasikan dengan peningkatan rasa percaya diri, menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif juga berperan dalam pengembangan karakter siswa. Di tingkat pendidikan tinggi, Inderasari (2017) membuktikan bahwa model experiential learning dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi puisi dengan mengaitkan proses interpretasi puisi dengan pengalaman pribadi. Beberapa pendekatan lain yang juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan apresiasi dan kemampuan menulis puisi antara lain model discovery learning (Himawan, 2020), problem based learning berbasis multimedia (Kusrianti & Suharto, 2019), literacy circle (Ulfah et al., 2022), dan model pembelajaran siklus (Mascita et al., 2015). Semua pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar sastra secara keseluruhan. Dalam aspek penulisan puisi, model quantum learning tipe VAK (Lazuardi & Murti, 2018), mind mapping (Astari, 2010), dan model Telisik (Wicaksono & Tabrani, 2020) terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide melalui puisi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran

apresiasi puisi dengan bantuan media musikalisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap puisi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kerja sama, serta ekspresi seni. Model ini sangat relevan untuk diterapkan di era pendidikan yang menuntut kreativitas, partisipasi aktif, dan pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran apresiasi puisi sangat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat, penggunaan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa, serta penerapan media yang mendukung proses interpretasi dan ekspresi, seperti musikalisasi puisi. Model-model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan estetis secara signifikan meningkatkan kemampuan apresiasi dan ekspresi sastra siswa di berbagai jenjang pendidikan. Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran apresiasi puisi tidak hanya bergantung pada pemilihan model pembelajaran, tetapi juga pada bagaimana media pembelajaran dimanfaatkan secara kreatif dan relevan. Musikalisasi puisi menjadi jembatan antara teks puisi dan ekspresi diri, antara pemahaman rasional dan pengalaman emosional, serta antara pembelajaran dan keindahan estetika. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang bersifat analitis dan inovatif, yang dipadukan dengan media musikalisasi puisi, dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra. Kombinasi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkontribusi terhadap pengembangan literasi, daya apresiasi, serta karakter siswa secara menyeluruh.

D. Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengkajian artikel yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) perkembangan kehidupan yang terus mengalami perubahan, diringin dengan perkembangan modernisme berupa teknologi yang membawa dampak positif atau negatif bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada pembelajaran-pembelajaran yang terjadi pada lingkup kehidupan, terutama dalam pembelajaran pengenalan kearifan lokal. Hal yang harus diperhatikan selanjutnya adalah, peran masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal sangat penting dilakukan guna dapat diwariskan pada generasi-generasi sesudahnya. 2) Pengenalan Pembelajaran Kearifan Lokal sebagai Implementasi dalam peningkatan *Educational Sustainable Development* sangat penting bagi semua kalangan untuk mempertahankan kearifan lokal yang terdapat di setiap daerah. Selain itu, sebagai bentuk kepedulian melalui kesadaran yang datangnya dari diri sendiri melalui tahapan serta manfaat dalam proses pendidikan pembangunan melalui ESD kepada generasi-generasi penerus, meskipun tidak dengan hasil cepat dan instan.

Rekomendasi

- Bagi Guru Bahasa Indonesia Guru diharapkan mulai mengintegrasikan media musikalisasi puisi dalam proses pembelajaran apresiasi sastra, khususnya puisi. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan mampu menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra.
- Bagi Pengembang Kurikulum Disarankan agar model

pembelajaran berbasis inkuiri dengan dukungan media kreatif seperti musikalisasi puisi dimasukkan dalam rancangan kurikulum sastra di tingkat pendidikan menengah, sebagai strategi inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran afektif dan estetis.

- Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model pembelajaran ini melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen dengan berbagai variabel seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan apresiasi, dan ekspresi kreatif siswa.
- Bagi Lembaga Pendidikan dan Sekolah Lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan kepada guru mengenai penerapan media musikalisasi dalam pembelajaran puisi, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti perangkat audio dan ruang praktik seni yang memadai.
- Bagi Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengapresiasi puisi melalui berbagai bentuk ekspresi seni, termasuk musikalisasi, sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman, ekspresi diri, dan penumbuhan kecintaan terhadap sastra.

E. Referensi

Amalia, N., Sari, N. A. P., & Noviani, R. T. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 1-12.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Astari, R. W. (2010). *Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran mind mapping pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: implementasi metode drill sebagai peningkatan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325-4336.

Fitriyah, W. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa SDN Ngrayudan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 113-118.

Hernawati, I., & Maulana, P. (2020). Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Apresiasi Puisi Dengan Menggunakan Model Synectics Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Cimalaka III Sumedang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 16-27.

Himawan, R. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran teks puisi rakyat di SMP. *Prosiding samasta*.

Iderasari, E. (2017). Experiential Learning dalam Kemampuan Apresiasi Puisi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Surakarta. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 23-32.

Khairunnisa, P. H., Apriliya, S., & Muhamram, M. R. W. (2024). Analisis Kebutuhan Instrumen Penilaian Apresiasi Puisi Berbasis Model P-Ikadka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 213-227.

Kusrianti, A., & Suharto, V. T. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan multimedia untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 145-152.

Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran quantum tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 87-95.

Mascita, D. E., Khoerudin, I. R., & Maknun, J. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Terhadap Kemampuan Apresiasi Puisi Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Indramayu Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Tuturan*, 4(1), 653-666.

Ocsis, B., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2024, December). Kajian Model Inkuiiri Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi (Literature Review). In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 394-402).

Pratiwi, W. D., & Maspuroh, U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Apresiasi Puisi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(1), 48-60.

Priambodo, D. A. (2013). Peningkatan kemampuan apresiasi puisi bebas dengan model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (circ) pada siswa kelas V SDN Soco 01 Ngawi tahun ajaran 2011/2012.

Putra, Y. P. (2022). *Penerapan Metode Inkuiiri Berbantuan Media Musikalisasi Puisi Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Di Kelas X SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Putra, Y. P., & Mulyati, Y. (2024, December). Kajian Model Induktif Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi (Studi Literatur). In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 383-393).

Rosiana, S., & Mulyani, M. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMKN 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 68-73.

.